

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PILIHAN DI
PERUSAHAAN SUSU “FARIDA”
TAMAN - SEPANJANG
SIDOARJO**



Oleh:
Eli Uswatun Nafsiyah 069910369K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Pratek Kerja Lapangan (PKL) pilihan di Perusahaan susu sapi perah "FARIDA" , Desa Megare Ngelom Taman Sepanjang Sidoarjo dengan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan Pratek Kerja Lapangan dapat terlaksana berkat bantuan dari semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ismudiono, M.S, Drh., sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Dr. Setiawan Koesdarto, MSc.,Drh., selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu.
3. Ibu Hj. Siti Aminah, selaku pimpinan Perusahaan susu sapi perah "FARIDA" yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKL pilihan.
4. Bapak Goelam yang telah memberikan pengarahan, saran dan nasehat selama pelaksanaan kegiatan PKL pilihan.
5. Semua keluarga dan karyawan Perusahaan susu sapi perah "FARIDA" yang telah membantu kami dalam pengumpulan data untuk produksi sapi perah.
6. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PKL pilihan.

Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik sangat kami harapkan. Penulis berharap laporan PKL pilihan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juni 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	1
1.3. Kondisi Umum	1
1.3.1. Sejarah	1
1.3.2. Keadaan Geografis	2
BAB II PELAKSANAAN.....	3
2.1. Waktu dan Tempat	3
2.2. Kegiatan	3
2.2.1. Populasi Ternak.....	3
2.2.2. Pakan	4
2.2.3. Kandang	4
2.2.4. Pemerahan	5
2.2.5. Kontrol Kesehatan dan Perkawinan	5
2.3. Kegiatan Terjadwal	6
2.4. Kegiatan Tak Terjadwal	7
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	10
DAFTAR LAMPIRAN	11
DAFTAR GAMBAR	12

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha peternakan ini pada mulanya hanya memiliki beberapa ekor saja untuk kebutuhan salah seorang keluarga yang menderita sakit. Dikarenakan Kelebihan di berikan kepada tetangga sekitar. Namun Banyaknya tetangga Yang ingin membeli susu tersebut sehingga oleh pemilik Adapun hasil dari penjualan tersebut oleh pemiliknya dikembangkan lagi untuk membeli sapi guna melayani konsumen dari luar desanya yang kerap kali di tolak dikarenakan kekurangan susu. Setelah perusahaan itu berkembang tidak lama peternak tersebut pindah kedaerah sepanjang dan menetap disana.

Dengan memiliki 10 ekor sapi didaerah Sepanjang. Pemilik peternak harus mengajukan ijin kedinas peternakan. Pada tahun 1972 ijin tersebut dikeluarkan oleh dinas peternakan dan diberi nama peternakannya itu menjadi perusahaan susu sapi perah "FARIDA" yang dikelola oleh Bapak H. Ahmad selaku pimpinan perusahaan. Pada tahun 1994 pimpinan perusahaan dipegang oleh Ibu Hj. Aminah.

1.2 TUJUAN

1. Untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengetahui kegiatan peternakan sapi perah sebagai bekal untuk terjun di masyarakat.
2. Untuk mengetahui cara penanganan berbagai kasus penyakit yang terjadi dengan pengobatan secara tradisional.
3. Menerapkan dan membandingkan teori yang telah di dapat di bangkukulia dengan kenyataan yang ada dilapangan.

1.3 KONDISI UMUM

1.3.1 Sejarah Singkat Perusahaan Susu Sapi Perah "FARIDA"

Perusahaan susu sapi perah "FARIDA" yang berada di desa Magare No. 547 Ngelom Taman Sepanjang Sidoarjo-Jatim. Perusahaan ini didirikan padatahun 1972. Pada awalnya perusahaan susu sapi perah "FARIDA" beradadi desa Bebekan.

Usaha peternakan ini pada mulanya hanya memiliki beberapa ekor saja. Setelah berkembang hasil susu itu diberi oleh tetangga-tetangga sekitarnya. Adapun hasil dari penjualan tersebut oleh pemiliknya dikembangkan lagi untuk membeli sapi guna melayani konsumen dari luar desanya yang kerap kali di tolak dikarenakan kekurangan susu. Setelah perusahaan itu berkembang tidak lama peternak tersebut pindah kedaerah sepanjang dan menetap disana.

Dengan memiliki 10 ekor sapi didaerah Sepajang. Pemilik peternak harus mengajukan ijin kedinas peternakan. Pada tahun 1972 ijin tersebut dikeluarkan oleh dinas peternakan dan diberi nama peternakannya itu menjadi perusahaan susu sapi perah "FARIDA" yang dikelola oleh Bapak H. Ahmad selaku pimpinan perusahaan. Pada tahun 1994 pimpinan perusahaan dipegang oleh Ibu Hj. Aminah.

1.3.2 Keadaan Geografis

Lokasi perusahaan susu sapi perah "FARIDA" saling berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur = Kecamatan Waru.
- b. Sebelah Barat = Kecamatan Krian.
- c. Sebelah Utara = Kecamatan Karang Pilang.
- d. Sebelah Selatan = Kecamatan Sukodono.

Perusahaan susu sapi perah "FARIDA" ini berdiri diatas tanah seluas = ± 1800 m, dengan lebar = ± 20 m dan panjang = ± 90 m.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1. WAKTU DAN TEMPAT.

Praktek Kerja Lapangan pilihan dengan objek sapi perah di Desa Megare No. 547 Ngelom Taman Sepanjang Sidoarjo dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2002 sampai 05 Juni 2002.

2.2. KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan selama Pratek Kerja Lapangan adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan di peternakan seperti pemerahan, penanganan kasus dan pengumpulan data-data tentang :

1. Populasi ternak
2. Pakan
3. Kandang
4. Pemerahan
5. Kontrol kesehatan dan perkawinan

2.2.1 Populasi Ternak

Jumlah ternak sapi perah yang ada di perusahaan susu sapi perah "FARIDA" sebagai berikut :

- ☞ Pejantan 2 ekor.
- ☞ Pedet 7 ekor.
- ☞ Lactasi 39 ekor.
- ☞ Bunting Kering 19 ekor.
- ☞ Dara 7 ekor.

Jadi jumlah tenak keseluruhan populasi ternak sapi perah di perusahaan susu sapi perah "FARIDA" mulai bulan mei sampai juni 2002 ada 74 ekor.

2.2.2 Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha peternakan, terutama peternakan sapi perah. Oleh karena itu pakan sangat berpengaruh terhadap kesehatan sapi itu sendiri dan juga sangat berpengaruh pada kualitas air susu sapi perah tersebut.

Pakan diberikan setiap hari sebanyak dua kali sehari yaitu pada waktu pagi setelah di perah dan sore sebelum di perah, pakan yang diberikan dalam bentuk comboran. Pakan yang diberikan untuk sapi perah dara dan dewasa antara lain :

1. Ampas tahu ± 2 kg per ekor, untuk sapi yang produksinya sedang. Dan ± 3 kg per ekor, untuk produksi susunya banyak.
2. Garam sebanyak 1 genggam per ekor.
3. *Gamblong* (kulit singkong) sebanyak $\pm 2-3$ kg per ekor.
4. Dedak sebanyak ± 2 kg per ekor.
5. Rumput ± 5 kg per ekor.

Rumput yang diberikan adalah rumput lapangan dan daun kangkung. Sedangkan pakan yang diberikan pada pedet berupa susu sebanyak 3 liter per ekor (dalam satu kali pemberian) dan rumput.

Sanitasi pakan biasanya dilakukan sebelum pemberian pakan. Kusus untuk pejantan pemacek pakan yang diberikan dicampur dengan tetes yang berfungsi untuk meningkatkan libido.

2.2.3 Kandang

Kandang merupakan tempat yang digunakan untuk berlindung dari panas matahari dan hujan oleh ternak. Kandang juga merupakan faktor yang penting dan berpengaruh dalam menciptakan suatu peternakan yang sehat. Karena itu jika kondisi kandang dengan anitasi kandang baik akan tercipta suatu kondisi ternak yang sehat dan terbebas dari segala penyakit yang merugikan peternak itu sendiri.

Konstruksi kandang diperusahaan susu sapi perah "FARIDA" cukup baik. Lantai terbuat dari beton dan sebagai alas sapi di berikan karpet karet sebagai upaya sapi agar tidak terpeleset. Tempat pakan sekaligus tempat minum (palungan) terbuat dari beton, atap kandang dari genteng, tiang kandang ari bambu atau kayu dan pada

bagian luar kandang terdapat bak-bak penampungan air yang terbuat dari bak cor dari bahan pasangan batu bata yang di plaster.

Sanitasi kandang tersebut kurang baik dikarenakan saluran pembuang kotoran terlalu kecil sehingga dengan adanya kotoran tang ada dalam satu hari sering meluber keluar, kebersihan kandang maupun ternak dengan sanitasi yang ada hanya dengan air tanpa adanya desinfektan, dan terhadap pembersihan hewan tersebut jarang sekali dibersihkan (disikat badan hewan tersebut).

Tipe kandang adalah single dan head to head. Arah kandang menghadap kebarat dan ketimur. Perlengkapan kandang antara lain sapu lidi, timba, garu, sikat, dan bangku kecil (dengklek).

2.2.4 Pemerahan

Pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu pada waktu pagi hari pukul 03.00 dan siang hari pukul 12.00. Pemerahan dilakukan dengan tangan atau manual. Sebelum pemerahan kandang dibersihkan dari kotoran dan sisa-sisa pakan. Puting dan ambing dibersihkan dengan air. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemerahan :

- Pemerah duduk disebelah kanan sapi.
- Panjaran air susu pertama dibuang.
- Ember dijepit dengan kedua lutut baru pemerahan dimulai.

Peralatan yang digunakan untuk pemerahan adalah ember penampung sekaligus sebagai pengukur susu (dalam satuan liter) yang terbuat dari almunium, milk can dari stainless, tali untuk mengikat ekor serta margarin supaya puting tidak sakit saat di perah.

Hasil pemerahan di tampung dalam milk can dan di jual kepada pelanggan dengan harga Rp 2.000,- per liter dan kepada pengecer Rp 3.000,- per liter. Sebelum susu dijual dilakukan pemeriksaan berat jenis dengan menggunakan laktodensimeter. Sisa dari penjualan susu tersebut disetorkan ke KUD, dan di sana juga dilakukan pemeriksaan berat jenis serta uji alkohol.

2.2.5 Kontrol kesehatan dan perkawinan

Selama kegiatan PKL pilihan ditemui beberapa kasus penyakit diantaranya adalah :

☞ Luka pada kulit

Luka ini mungkin disebabkan oleh sanitasi kandang yang kurang baik dan akibat benturan. Terapi yang digunakan untuk mengatasi sakit tersebut adalah dengan menggunakan obat tradisional yakni kunir dan daun sirih yang dihaluskan kemudian ditempelkan pada daerah yang luka. Sebelum dilakukannya pengobatan terlebih dahulu luka dibersihkan dengan aliran air hangat dan keropeng (cairan pulsus yang mengering bagian luar) yang menutupi luka digunting/dibersihkan. Pengobatan juga dilakukan dengan pemberian salep *sulfanilamide* yang dioleskan pada daerah luka.

Pengobatan dilakukan tiap hari sampai luka mengering dan sembuh jika kasusnya ringan pengobatan ± 1 minggu. Bila lukanya berat pengobatan dapat lebih dari satu minggu. Untuk menghilangkan lalat dilakukan penyemprotan dengan minyak tanah pada tubuh ternak terutama pada kaki.

re Tympani

Tympani disebabkan oleh adanya pemberian rumput yang berlebihan. Gejala klinis yang dialami adalah perut kiri membesar (asimetris), jika di tepuk-tepuk akan bunyi karena adanya gas didalam perut tersebut. Terapinya adalah di beri pil kembung empat bolus yang dilarutkan dengan air hangat yang diberikan per oral bersama dengan comboran.

re Mastitis

Disebabkan oleh pemerahan yang tidak tuntas sehingga air susu tercemar oleh bakteri *Streptococcus sp.* Gejala klinisnya ialah ambing mengeras dan warna air susu agak kuning kental. Terapi yang dilakukan ialah mengomperes ambing dengan air hangat/mendekati panas

Sistem perkawinan dilakukan dengan IB (Inseminasi Buatan) dengan bantuan seorang inseminator. Untuk biaya IB = Rp 20.000,- per ekor.

2.3. KEGIATAN TERJADWAL

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari oleh pekerja dan diikuti oleh mahasiswa selama PKL, kegiatan tersebut meliputi :

❖ Pukul 03.00 – 09.00 :

- Membersihkan kandang dari kotoran sapi.
- Pemerahan.
- Pemberian comboran.

- Pemberian susu pada pedet.
- Pemberian pakan hijauan.
- Memandikan ternak.
- Kontrol kesehatan.

❖ Pukul 12.00 – 15.00 :

- Membersihkan kandang dan memandikan sapi.
- Pemberian comboran.
- Pemerahan.
- Pemberian susu pada pedet.
- Pemberian pakan hijauan.

2.4. KEGIATAN TAK TERJADWAL

Rabu, 22 Mei 2002 ;

- Perkenalan
- Orientasi lapangan
- Pengobatan luka

Kamis, 23 Mei 2002 ;

- Diskusi tentang sejarah
- Pengobatan luka

Jum'at, 24 Mei 2002 ;

- Pengobatan luka

Sabtu, 25 Mei 2002 ;

- Pendataan populasi
- Pengobatan luka

Minggu, 26 Mei 2002 ;

- Pengobatan luka
- Pengukuran berat badan pedet

Senin, 27 Mei 2002 ;

- Pengobatan luka
- Pengukuran berat badan sapi

Selasa, 28 Mei 2002 ;

- Pengobatan luka
- Pengukuran kandang

Rabu, 29 Mei 2002 ;

- Pencatatan obat sapi

Rabu, 05 Juni 2002 ;

- Melihat proses kelahiran kembar secara alami

**PENGEMBANGAN BERAT BADAN SAPI PERAH
DIPERUSAHAAN SUSU SAPI PERAH
"FARIDA"**

Penimbangan berat badan sapi lactasi

Sampel :

No.	No Sapi	Lingkar Dada (CM)	Panjang Badan	Tinggi Badan	Berat badan (KG)
1	20	176	135	123	224
2	21	171	119	118	205
3	65	180	134	125	240
4	14	195	247	142	225
5	17	175	132	124	220
6	Dara	150	100	113	161

Peningkatan berat badan sapi pejantan :

Sampel :

No.	No Sapi	Lingkar Dada (CM)	Panjang Badan	Tinggi Badan	Berat badan (KG)
1	0981	137	95	100	135
2	Pejantan Pemacek	187	190	136	285
3	0945	117	85	100	95
4	0937	120	86	100	101
5	Pejantan Pemacek	200	250	150	230

Peningkatan berat badan pedet yang menyusui :

Sampel :

No	Lingkar Dada (CM)	Panjang Badan	Tinggi Badan	Berat badan (KG)
1	17	80	92	21
2	76	53	73	91
3	68	67	73	82
4	108	83	91	130
5	87	50	61	104

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Banyaknya kasus penyakit yang terjadi disebabkan karena keadaan lantai yang licin sehingga sapi banyak yang terpeleset akibatnya timbul luka-luka pada badan sapi tersebut.
2. Pengobatan yang dilakukan diperusahaan susu sapi perah "FARIDA" ini dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan menggunakan ramuan dari bahan-bahan alam.

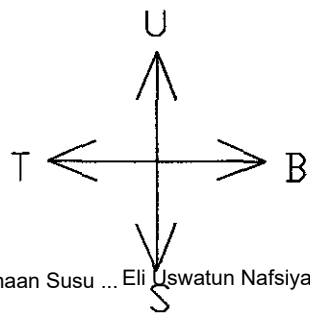
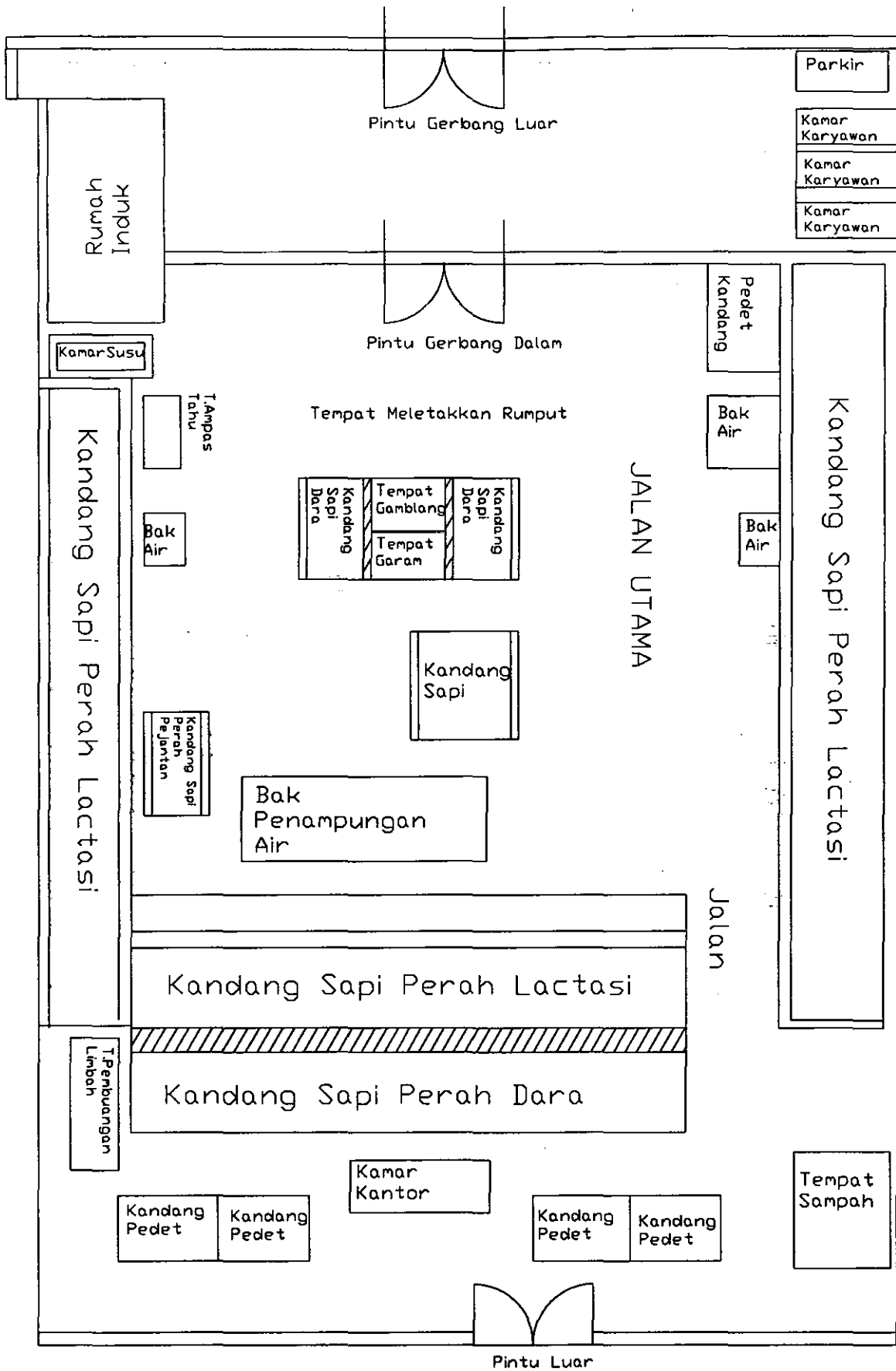
Saran :

1. Mengontrol sapi harus dilakukan setiap hari untuk mengetahui kondisi sapi.
2. Luas dan keadaan selokan sebaiknya diperlebar dan diperdalam untuk memperlancar jalanya pembuangan kotoran.
3. Tali pusat pedet yang baru lahir sebaiknya diberi antiseptik agar tidak terjadi penyakit infeksi.
4. Untuk sanitasi kandang, sebaiknya diberi desinfectan setiap minggu atau satu bulan sekali untuk membunuh kuman-kuman penyakit yang ada.
5. Setelah pemerahan sebaiknya puting di celupkan dalam larutan antiseptik agar tidak terjadi kasus penyakit mastitis.

RECORDING PRODUKSI SUSU PADA PERUSAHAAN SUSU "FARIDA"

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

No.	Nama Sapi Perah	PRODUKSI SUSU PER LITER PER HARI (TANGGAL 22 MEI SAMPAI DENGAN 5 JUNI 2002)																															
		Rabu		Kamis		Jum'at		Sabtu		Minggu		Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jum'at		Sabtu		Minggu		Senin		Selasa		Rabu			
		P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S		
7	Menungo		3.5									9	13														2.5	4	3.5	5.5			
8	Helen																12											11		10.5			
9	Strawberry		3													12		6		7						7	11	8					
10	Srikoyo															6		3		4		3				3.5	6	3	7				
11	Kecapi		5													7		4		5		3		4		4.5	7	5	6				
12	Langsep		3													3		3		3.5		5		1.5		2.5	6.5		7				
13	Blewah															4		2		2.5		2.5		2.5		2.5	3.5		5				
14			3													6		3		4		4		2		1.5	3.5	4	7				
15	Kedondong		5.5													7		4		5					4	5	6.5		6.5				
16	kudu															3		5		5					3.5	4.5	6.5	5	5				
20	sukun		3													4		7.5		4					4	3.5	4	3	5				
21	kawisto				4.5			2								6		3		3.5		2.5		2.5		2	5.5	3	6				
23	mundu		5.5			7.5			4.5							8		6.5		6		4.5		7	6.5	7.5	6.5	7.5					
24	treguluh					8.5										4		6.5		4		5		4.5	5	4	7	4	7	4			
26	pundung					6			2							5		5.5		4.5		6.5		4	5	4.5	6	5	5	5			
30	durian		7			8			8							6		8		5		9.5		4.5	7	6.5	5.5	10					
31	manggis					7	5		4							4		6		4		6		4	5	4.5	7.5	4.5					
32	asem		2			4	4		1.5							2		2		2		3.5		5	2	3	3.5		3.5	6.5			
33	angka		3			2	2		3							3		6		3		6		2	4	4	4.5	6.5	3.5	9			
34	anggur		5			4.5	4.5		4							4		7		4		8		3	3.5	3.5	4.5	5.5	6.5	4	8		
35	apel		4			4.5	4.5		5							6		9		5		6		4	5.5	4.5	5	4.5	7	5	8	4.5	
36	salak		4.5			5	5		3							4		6		3		6		4	4.5	4	5						
44	kates		3	2			4.5	2		2						1.5		6		3		4		3.5	2.5	3		2		2.5			
45	mangga		3	3			6	3		3.5						5		7.5		3		7		2	4.5	4.5		4	6	2			
46	knetu		4	3.5			6	2.5		3						1.5		6.5		3.5		6.5		3	3	4	3	4	7	3.5			
47	rukem		1	1			3	1.5		1.5						1		3		1		2		1	1.5	1.5	4	2	1	3	1.5		
48	jeruk		2.5	2			7	3		4						4		8		4		7		3	3.5	3.5	2.5	5	3	8	3.5		
49	rambutan		2.5	3			6	2.5		3						3.5		5		3		5.5		2.5	2.5	3	3.5	3	5.5	2.5			
50	melon		5	5			8.5	4		3						5.5		7.5		5.5		7		4.5	3.5	4	5.5	5	5	7.5	4.5		
52	lansep		6	5.5			4.5	4.5		4						5		8		5.5		8.5		5	3	5	5.5	5	7	5	8	5	
53	duku		3.5	4.5			8	4.5		4						4		5		3.5		6		3	3	5	4.5	5	5.5	5	6.5		
54	jambu		3	2.5			2.5	2.5		2						3		5		2.5		5.5		2.5	3	3	2.5	3.5	3	5			
58	Ketela			4			3.5	3.5		4						4		5.5		4		6		4	4	4	4	6.5	4.5	8.5	5		
59	Bentil			2			2	2		3						4		6		4		7		3.5	5	4	4.5	5	7	5	9	5.5	
60	Singkong			3			4	4		4						4		6		5		5		3.5	4	4	5	6	6.5	7.5	5		
61	Cempeda			1				2										4.5		2.5													
63	Sirsah			5.5			10			6						6		10.5		6		9		5.5	6	5.5	6	5	7.5	5.5	9.5		
64	Sentul			9			12			9						8.5		12		10		12		7	8	8.5	7	5	12.5				
65	Nanas			8			12			6						7.5		11		8		11		7	9	7.5	6	9.5	7	11			



KETERANGAN :

Luas = 80 x 20 (meter)

UKURAN – UKURAN KANDANG :

❖ **Ukuran bak air :**

P = 205 cm

L = 93 cm

T = 67 cm

❖ **Lebar jalan utama :** 310 cm

❖ **Lebar selokan :** 26 cm

❖ **Ukuran palungan /ekor :**

P = 150 cm

L = 70 cm

T = 45 cm

❖ **Ukuran box pedet :**

P = 99 cm

L = 149 cm

T = 135 cm

❖ **Ukuran tempat pakan pedet :**

P = 103 cm

L = 41 cm

T = 50 cm

Kemiringan = 15 °

❖ **Ukuran tempat dedak :**

P = 163 cm

L = 91 cm

T = 57 cm

❖ **Ukuran tempat gamblong/kulit**

singkong & garam :

P = 211 cm

L = 292 cm

T = 114 cm

❖ **Ukuran tempat ampas tahu :**

P = 213 cm ; T = 50 cm

L = 184 cm

❖ **Ukuran kandang :**

L = 222 cm

T = 189 cm

❖ **Jarak kandang dari lantai :** 36 cm